

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS

Kurnia Akbar

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta kurnia.akbar@iiq.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to know whether there are the effects of reading habit and vocabulary mastery towards student's reading skill. The method used was survey. The sample taken was 30 students of Grade XI of Vocational High Schools in Depok using simple random technique. The instrument used to collect the data was a questionnaire. The data analysis used was descriptive statistics such as finding the mean, median, mode, standard deviation, and inferential statistics which was used for finding the simple and multiple correlation coefficients, followed by significance test of correlation coefficient with t test. This research was conducted on April 1 to May 30, 2015. The results showed: 1). There is a significant influence of the reading habit and vocabulary mastery towards student's reading skill, it was proved by the value of $F = 79.250$ and $f_{table} = 3,35$. 2).

There is a significant influence between the reading habit towards the student's reading skill, it was proved by the value of $t = 2.319$ and $Sig. 0.028 < 0.05$. 3). There is a significant influence of vocabulary mastery towards student's reading skill, it was proved by the value of $t = 2.608$ and $Sig. 0.015 < 0.05$.

Keyword: Reading Habit, Vocabulary Mastery, Reading Skill.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah survei dengan analisis regresi linear ganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel diambil sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien korelasi sederhana dan ganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji **t**. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 April s.d 30 Mei 2015. Hasil penelitian menunjukkan : 1). Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa, dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} = 79,250$ sedangkan $F_{tabel} = 3,35$. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa, dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,319$ dan $Sig. 0,028 < 0,05$. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa, dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,608$ dan $Sig. 0,015 < 0,05$.

Kata Kunci : Kebiasaan Membaca, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang kompeten. Hal ini tercermin bahwa pendidikan merupakan ‘jembatan penghubung’ dalam mengantarkan kita pada tataran masyarakat pembelajar (*learning society*) yang terus belajar dari waktu ke waktu, sehingga tercapai suatu acuan dasar yang dapat merefleksikan tugas mulia pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa.¹

Bahkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, “pendidikan itu adalah suatu upaya, usaha atau kegiatan yang bertujuan; dalam kegiatan pendidikan itu terdapat suatu rencana yang disusun atau diatur; rencana tersebut dilaksanakan di sekolah melalui caracara yang telah ditetapkan.” Merujuk pada bunyi Undang-undang tersebut, bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan yang terencana dan sepenuhnya diatur oleh sekolah sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang tersebut serta kebutuhan sekolah masing-masing.

Salah satu wujud pelaksanaan pendidikan itu adalah melalui pembelajaran bahasa. Namun, pembelajaran bahasa yang dimaksud di sini adalah pembelajaran bahasa yang berlangsung di lingkungan sekolah sebagai wadah formal pemerolehan bahasa. Pembelajaran bahasa dilakukan untuk mengetahui bahasa itu diucapkan dan ditulis, bahasa itu disusun, dan bahasa itu berfungsi.²

Terkait dengan rumusan di atas, bahwa pembelajaran bahasa berorientasi pada aliran transformasi generatif yang bertitik tolak pada kontekstualitas bahasa. Artinya, pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada pemanfaatan situasi yang sedang berlangsung secara tepat serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa (dalam hal ini adalah peserta didik) diharapkan mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang memadai, sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks yang tepat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan itu dalam perilaku berbahasa sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca, baik membaca pemahaman (*reading comprehension*) maupun membaca cepat (*speed reading*).

Kebiasaan membaca sangat penting karena dengan menguasai kemampuan membaca, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang membaca.

Kemampuan membaca juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas,

¹ Nurchaili, ‘*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran Kimia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.*’ Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, November 2010, Vol. 16, No. 6. Jakarta: BPP Kementerian Pendidikan Nasional. ² Samsuri, ‘*Analisis Bahasa.*’ Jakarta: Erlangga, (1981), 6.

runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, kemampuan membaca juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, kebiasaan membaca juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris SMK yaitu Membina ketrampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

Kegiatan membaca, misalnya, tidak sekedar mengusung simbol untuk memperoleh informasi secara reseptif, tetapi eksistensi kegiatan membaca yang diikuti oleh ketajaman pemahaman dapat mengantarkan seseorang pada kualitas diri yang cenderung mumpuni. Kecenderungan tersebut dapat terealisasi dengan baik apabila seseorang benar-benar merasa membutuhkan informasi dari bahan bacaan, apapun jenis bahan bacaan itu. Sebaliknya, hal tersebut tidak akan menjadi “sesuatu” apabila manusia menganggap kegiatan membaca sebagai salah satu bentuk kegiatan yang tidak bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupannya.

Kemampuan menggunakan buku atau bahan bacaan apapun merupakan ciri resmi orang-orang terpelajar. Kemampuan itu merupakan kunci untuk memperoleh pendidikan lewat intelegensi masing-masing. Dengan mengetahui cara memperoleh informasi dengan cepat dan mudah merupakan modal utama dalam usaha menggunakan waktu dan tenaga seefisien-efisiennya.

Pada saat membaca terkadang seorang anak belum memiliki kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat apa yang ada dalam pikirannya dengan apa yang diucapkannya sehingga orang yang mendengar kurang memahami apa yang dibacanya. Kemampuan untuk menyesuaikan apa yang ada dalam pikiran itulah yang menjadikan anak apabila diberi tugas oleh guru untuk membaca di depan kelas mengalami kesulitan. Kesulitan itu berupa kesulitan dalam memilih kosa kata yang sesuai dengan tepat.

Dalam berbicara penguasaan kosa kata memegang peranan penting karena dengan penguasaan kosa kata yang baik kegiatan komunikasi dengan orang lain akan terjalin dengan baik. Kualitas kemampuan membaca seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya.² Selain faktor penguasaan kosa kata yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca yang tinggi maka siswa akan banyak memperoleh berbagai konsep, pengetahuan dan informasi sehingga siswa akan trampil dalam berbicara sesuai dengan konteks, runtut dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

² Henry Guntur Tarigan, 'Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa', Bandung: Angkasa, (1993), 13.

Kebiasaan membaca yang tinggi akan mendorong dan menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna dan berkualitas. Kebiasaan membaca yang rendah dan penguasaan kosa kata yang kurang menjadi pemicu sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang kurang untuk berbicara ketika guru memberikan tugas.

Secara umum kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang biasa atau lazim dilakukan oleh setiap orang. Kebiasaan adalah perilaku, yaitu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya akan memakan waktu lama, dan dalam pembentukan itu minat dan motivasi mempunyai peranan yang menentukan.⁴

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan juga berarti sebagai perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi.

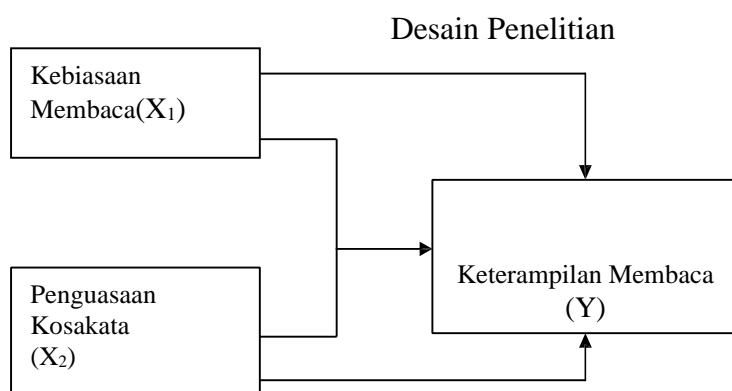
Kemungkinan- kemungkinan tadi dapat menjadi variabel yang dapat dibuktikan lewat analisis ilmiah. Analisis tersebut dapat memberi gambaran kepada kita tentang ada atau tidaknya hubungan antara masalah- masalah yang diuraikan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata, maka penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan membaca Bahasa Inggris pada siswa SMK swasta di Kota Depok.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode survei, kemudian data hasil survei dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier ganda.



⁴ Tampubolon, 'Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak', Bandung: Angkasa, (1991), 41.

Keterangan:

Variabel bebas : Kebiasaan Membaca (X₁), Penguasaan Kosakata (X₂)

Vaiabel terikat : Keterampilan Membaca (Y)

- a. Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca.
- b. Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Membaca.
- c. Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Dan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian di dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan.⁵

Pendapat lain dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁶

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta di Kota Depok

Sampel Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang teliti di dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷ Apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100 (seratus), pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.⁸ Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK Ekonomika, SMK Al-Hidayah dan SMK Meilia Medika di Kota Depok yang berjumlah 30 orang siswa di setiap masing-masing sekolah yang diambil secara random.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a.

Tes

Tes Tulis, berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor untuk kemampuan membaca dan 30 nomor pilihan ganda untuk tes kosa kata digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan membaca dan kosakta..

Tes objektif berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. Aspek yang dinilai untuk kemampuan membaca meliputi: (1) penentuan gagasan atau ide pokok bacaan, (2) informasi tersurat atau tersirat, (3) sinonim, (4) antonim. Aspek yang dinilai

³ Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis', Bandung: CV Alfabeta, (2002), 52.

⁴ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian', Jakarta: Rineka Cipta, (1997), 108.

⁵ S. Margono, 'Metode Penelitian Pendidikan', Jakarta: Rineka Cipta, (2003), 108.

⁶ Hadari Nawawi, 'Metode Penelitian Sosial', Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (1983), 141.

⁷ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian', Jakarta: Rineka Cipta, (1997), 120.

⁸ Winarno Surakhmad, 'Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik', Jakarta: Sinar Grafika, (1994), 100.

dalam soal kosakata meliputi (1) sinonim, (2) antonim, (3) word in sentence. Setiap butir soal yang dijawab benar oleh responden diberi skor satu, sedang butir tes yang dijawab salah diberi skor nol.

b. Angket atau Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu dengan kuesioner skala sikap. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

Indikator dari kebiasaan membaca meliputi: (1) Kesadaran, (2) Kemampuan, (3) Perhatian, (4) Perasaan senang. Angket ini berisi 20 butir pernyataan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kebiasaan membaca. Setiap butir pernyataan disediakan lima jawaban alternatif tanggapan (respon) yang dapat dipilih oleh responden. Penilaian atas masing-masing item dengan metode kuantitatif mengarah pada penskoran *likert* yaitu satu sampai dengan lima.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskripsi

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistika, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variabel penelitian secara tunggal, maupun bersama-sama yaitu variabel kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca bahasa inggris. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Yaitu mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya data yang akan dianalisis. Penulis melakukan ini untuk pengujian dua variabel yang berbeda. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku yaitu dengan uji Chi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian di maksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data, baik berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Data penelitian yang disajikan adalah data setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif (program SPSS versi

⁹ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', Jakarta: Rineka Cipta, (1993), 124.

16.0). yaitu simpangan baku, modus (nilai kekerapan), median (nilai tengah), mean (nilai rata-rata), distribusi frekuensi, kuortosis dan tes yang berasal dari 30 responden dimana semua data telah dinyatakan valid dan realible pada pra- penelitian(uji coba) sebelumnya.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah yang ada, maka dekripsi data dapat disajikan menjadi tiga bagian yakni : (1) kebiasaan membaca, (2) penguasaan kosa kata, (3) kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris. Hasil perhitungan deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan dalam Tabel gabungan berikut ini :

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian
Statistics

| | Kebiasaa | Kosakata | Reading |
|------------------------|----------|----------|---------|
| | n | | |
| N Valid | 30 | 30 | 30 |
| Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 62.33 | 59.83 | 63.17 |
| Std. Error of Mean | 1.492 | 1.428 | 1.387 |
| Median | 62.50 | 60.00 | 65.00 |
| Mode | 70 | 65 | 65 |
| Std. Deviation | 8.172 | 7.822 | 7.598 |
| Variance | 66.782 | 61.178 | 57.730 |
| Skewness | .393 | .290 | .549 |
| Std. Error of Skewness | .427 | .427 | .427 |
| Kurtosis | .459 | .081 | 1.029 |
| Std. Error of Kurtosis | .833 | .833 | .833 |
| Range | 35 | 35 | 35 |
| Minimum | 50 | 45 | 85 |
| Maximum | 85 | 80 | 1895 |
| Sum | 1870 | 1795 | |

1. Data Kebiasaan Membaca Siswa (X1)

Data dari persepsi siswa diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Kuesioner terdiri dari 20 item dengan 30 orang responden, tiap item diberi skor dari 1 sampai 5 menurut skala likert. Berdasarkan Tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa skor maksimum 85 sementara skor minimum 50. Tingkat kebiasaan membaca siswa berada pada angka rata-rata 62,33 deviasi standar 8,172, median 62.50 dan modus 70. Angka deviasi standar 8,172 berarti 13,11% dari skor rata-rata. Ini menunjukkan bahwa disparitas kebiasaan membaca siswa relatif cukup rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa bersifat homogen.

Dari deskripsi data Tabel 4.1 diatas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan median relatif hampir sama yaitu 62,33 dan 62,50. Sementara tingkat kebiasaan membaca siswa yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-ratanya ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang berada ditingkat atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level lebih rendah.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data kebiasaan membaca siswa relatif normal karena sebarannya banyak berada dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada diluar kurva normal relatif sedikit atau dapat diabaikan.

2. Data Penguasaan Kosakata Siswa (X2)

Data dari penguasaan kosakata diperoleh berdasarkan hasil tes. Butir test terdiri dari 30 item dengan 30 orang responden. tiap item diberi skor 1 jika jawabannya benar, dan 0 jika jawabannya salah.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa skor test maksimum 80 sementara skor minimum 45. Tingkat penguasaan kosakata siswa berada pada angka rata-rata 60,00 standar deviasi 7,822, median 60 dan modus 65. Angka deviasi standar 7,822 berarti 13,07% dari skor rata-rata. Ini menunjukkan bahwa disparitas penguasaan kosa kata siswa relatif cukup rendah maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa bersifat homogen.

Dari deskripsi data Tabel 4.1 diatas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan median relatif hampir sama yaitu 59,83 dan 60 sementara tingkat penguasaan kosa kata siswa yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-ratanya ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang berada ditingkat atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level lebih rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data penguasaan kosa kata siswa relatif normal karena sebarannya banyak berada (secara mayoritas) dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada diluar kurva normal relatif sedikit atau dapat diabaikan.

Data Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa (Y)

Data dari kemampun menulis eksposisi siswa diperoleh berdasarkan hasil tes pilihan ganda. Butir tes terdiri dari 20 nomor dengan 30 orang responden, dimana siswa diharuskan menjawab soal reading comprehension berdasarkan materi yang telah

ditentukan. Butir instrumen penilaian terdiri dari 20 nomor dimana tiap nomornya diberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa skor maksimum 85 sementara skor minimum 50. Tingkat kemampuan membaca siswa berada pada angka rata-rata 65,00 standar deviasi 7,598 median 65 dan modus 65. Angka deviasi standar 7,598 berarti 12,02 % dari skor rata-rata. Ini menunjukkan bahwa disparitas kemampuan membaca dari tiap siswa relatif cukup rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca bersifat non-heterogenus.

Dari deskripsi data Tabel 4.1 diatas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan median relatif hampir sama yaitu 63,17 dan 65. Sementara tingkat kemampuan siswa dalam membaca memiliki level yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-ratanya ini dapat mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang berada ditingkat atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level lebih.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data kemampuan membaca siswa relatif normal karena sebarannya banyak berada (secara mayoritas) dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada diluar kurva normal relatif sedikit atau dapat diabaikan.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Data variabel penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui teknik korelasi sederhana dan regresi ganda harus memenuhi beberapa persyaratan diantara persyaratan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data bersumber dari sampel berupa pasangan data variabel X dan variabel Y harus diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum.
2. Untuk setiap kelompok harga variabel X, dan variabel Y harus independen dan berdistribusi normal.
3. Hubungan pasangan data variabel X, dan variabel Y harus linier.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut telah dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu pengujian normalitas distribusi data dan pengujian linearitas data. Hasil pengujian yang telah dilakukan dikemukakan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud tertentu untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian pasangan data Y atas X1 dan Y atas X2 dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian sebagaimana telah disebutkan diatas, dilakukan dengan menggunakan *ujin lilifors*. Apabila hasilnya menunjukkan $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 menyatakan, bahwa sebaran skor berdistribusi normal ditolak, dan sebaliknya H_1 diterima.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data variabel Y, X1, dan X2 dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 = data sampel berdistribusi normal

H_1 = data sampel tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 16.0. menurut ketentuan yang ada pada program tersebut, maka kriteria dari normalitas data adalah “jika P-value (sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai P value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam Tabel hasil /output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS tersebut. Dalam hal ini digunakan metode *kolmogorovsmirnov*. Hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Kebiasaan | Kosakata | Reading |
|-------------------------------------|-----------|----------|---------|
| N | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a Mean | 62.33 | 59.83 | 63.17 |
| Std. Deviation | 8.172 | 7.822 | 7.598 |
| Most Extreme Differences | | | |
| Absolute | .141 | .146 | .138 |
| Positive | .141 | .132 | .138 |
| Negative | -.128 | -.146 | -.129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .711 | .797 | .756 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .592 | .549 | .617 |

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa nilai pada kolom sig dengan menggunakan metode kolmogrov-Smirnov berturut-turut 0,592, 0,549 dan 0,617 yang berarti semua nilai P value-nya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier.

H_1 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer melaloui program SPSS versi 16.0 dengan ketentuan yang ada pada program tersebut.

Kriteria dari normalitas data adalah “jika sig > 0,05, maka H₀ diterima dan sebaliknya H₁ ditolak, ini berarti bahwa garis regresi tersebut bersifat linier. Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris deviation Form linearity dalam Tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian li8nlinearitas garis regresi aoleh program SPSS.

a. Linieritas Garis Regresi Pengaruh Variabel Kebiasaan Membaca (X1) Terhadap Variabel Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Y).

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel bebas kebiasaan membaca dengan variabel terikat kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris bisa dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Linieritasgaris Regresi Pengaruh Kebiasaan membaca (X1) Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Y).

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Reading * Kebiasaan | Between Groups | (Combined) | 1411.875 | 5 | 282.375 | 25.838 | .000 |
| | | Linearity | 1369.089 | 1 | 1369.089 | 125.273 | .000 |
| | Within Groups | Deviation from Linearity | 42.786 | 4 | 10.696 | .979 | .438 |
| | | | 262.292 | 24 | 10.929 | | |
| Total | | | 1674.167 | 29 | | | |

Pada Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa nilai pada kolom sig baris *Deviation from Linearity* adalah 0,438 lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa garis regresi pengaruh variabel kebiasaan membaca (X1) terhadap variabel kemampuan membaca bahasa inggris (Y) tersebut bersifat linier.

b. Linieritas Garis Regresi Pengaruh Variabel Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Variabel Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Y).

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel bebas penguasaan kosa kata (X2) dengan variabel terikat

kemampuan membaca bahasa Inggris (Y) dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Pengaruh Penguasaan Kosakata (X2)
Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Y)

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Reading * Kosakata | Between Groups | (Combined) Linearity | 1416.667 | 6 | 236.111 | 21.090 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1381.964 | 1 | 1381.964 | 123.438 | .000 |
| | | | 34.703 | 5 | 6.941 | .620 | .686 |
| | Within Groups | | 257.500 | 23 | 11.196 | | |
| Total | | | 1674.167 | 29 | | | |

Pada Tabel 4.4 diatas dilihat bahwa nilai pada kolom sig baris deviation from Linearity adalah 0,686 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa garis regresi pengaruh variabel penguasaan kosa kata (X2) terhadap variabel kemampuan membaca bahasa Inggris (Y) tersebut adalah bersifat linier.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini perhitungan hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 4.5, Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel Kebiasaan Membaca (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Variabel Kemampuan Membaca (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| | | | | |

| | | | | |
|---|-------------------|------|------|-------|
| 1 | .924 ^a | .854 | .844 | 3.004 |
|---|-------------------|------|------|-------|

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .924 ^a | .854 | .844 | 3.004 |

a. Predictors: (Constant), Kosakata, Kebiasaan

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel Kebiasaan Membaca (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Variabel Kemampuan Membaca (Y)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1430.489 | 2 | 715.244 | 79.250 | .000 ^a |
| | Residual | 243.678 | 27 | 9.025 | | |
| | Total | 1674.167 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kosakata, Kebiasaan

b. Dependent Variable:

Reading

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel Kebiasaan Membaca (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Variabel Kemampuan Membaca (Y)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | 8.459 | 4.380 | | 1.931 | .064 |

| | | | | | | |
|---|---------------|------|------|------|-------|------|
| 1 | (Constant) | | | | | |
| | Kebiasaa n | .412 | .178 | .444 | 2.319 | .028 |
| | Kosakata | .485 | .186 | .499 | 2.608 | .015 |

a. Dependent Variable: Reading

1. Pengaruh Kebiasaan Membaca (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis pengaruh adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \beta_2 \neq 0 \text{ Artinya}$$

:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa.

H_1 : terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kebiasaan membaca (X1) dan penguasaan kosa kata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan siswa dalam membaca bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,924.

Sedangkan koefisien determinasinya (R square) sebesar 85,4 % menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kebiasaan membaca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan siswa dalam membaca bahasa Inggris adalah sebesar 85,4 %, sisanya (sebesar 14,6 %) karena disebabkan faktor lainnya.

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan seperti yang terlihat pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7. Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel kebiasaan membaca (X1) dan penguasaan kosa kata (X2) terhadap variabel kemampuan siswa dalam membaca bahasa Inggris (Y) yaitu : $Y = 8,459 + 0,412X_1 + 0,485 X_2$.

Sementara untuk menguji signifikasnsi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.6 menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima” atau “jika F hitung > F Tabel maka H_0 juga ditolak dan H_1 diterima”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kebiasaan membaca (X1) dan penguasaan kosa kata (X2) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa Inggris (Y). Nilai signifikansi (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam Tabel 4.6. nilai F hitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel yang sama. Nilai F Tabel adalah nilai Tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 27, dimana n adalah jumlah banyaknya responden dan k adalah jumlah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai sig = 0,000 dan F hitung = 79,250, sedangkan F Tabel = 3,35. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas kebiasaan membaca (X1) dan penguasaan kosa kata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris (Y).

Berdasarkan hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kebiasaan membaca (X1) dan penguasaan kosa kata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca bahasa inggris siswa (Y).

Pengaruh Kebiasaan membaca (X1) Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Y).

Hipotesis pengaruh adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ Artinya}$$

:

H_0 : tidak dapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris.

H_1 : terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut kita perlu memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom sig untuk baris pelafalan kosakata variabel (X1) pada Tabel 4.7. menurut ketentuan umum yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah: "jika t hitung > t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, atau jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima". Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas kebiasaan membaca (X1) terhadap variabel terikat kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris (Y). Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig untuk baris penguasaan pelafalan kosakata (variabel X1) pada Tabel 4.7. nilai t hitung adalah bilangan tertera pada kolom t untuk baris penguasaan pelafalan kosakata (variabel X1) dalam Tabel yang sama. Sedangkan nilai t Tabel adalah nilai Tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n - 2) = 28, dimana n adalah jumlah banyakknya responden.

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai sig adalah 0,028 dan t hitung adalah 2,319, sedangkan t Tabel = 2,048, karena nilai sig < 0,05 dan t hitung > t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kebiasaan membaca (X1) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa inggris (Y).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas kebiasaan membaca (X1) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa inggris (Y).

Pengaruh Penguasaan Kosakata (X2) Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Y).

Hipotesis pengaruh adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan membaca bahasa inggris siswa.

H_1 : terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan membaca bahasa inggris siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut kita perlu memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom satu atau kolom sig untuk baris kebiasaan membaca (X1) pada Tabel 4.7. menurut ketentuan yang ada. Kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika t hitung > t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima”, atau “jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak/ H_1 diterima”. Ini berarti adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas penguasaan kosa kata (X2) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa inggris (Y). Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig untuk baris penguasaan kosa kata (variabel X2) pada Tabel 4.7 nilai t hitung adalah bilangan tertera pada kolom T untuk baris penguasaan kosa kata (variabel X2) dalam Tabel yang sama. Sedangkan nilai t Tabel adalah nilai Tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n-2) = 28, dimana n adalah banyaknya jumlah responden.

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai sig adalah 0,015 dan t hitung adalah 2,608 ,sedangkan t Tabel = 2,048. Karena sig < 0,05 dan t hitung > t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas penguasaan kosa kata (X2) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa inggris (Y)

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas penguasaan kosa kata (X2) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa inggris (Y).

Pembahasan atau Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan membaca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris.

Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,924 dan koefisien determinasi sebesar 85,4 %. Dengan pengujian melalui program SPSS versi 16.0, terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terhadap pengaruh variabel bebas X1 (kebiasaan membaca) dan X2

(penguasaan kosa kata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kemampuan membaca bahasa inggris).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis $Y = 8,459 + 0,412X_1 + 0,485X_2$. Nilai konstan sebesar 12,155 menunjukkan bahwa dengan kebiasaan membaca dan penguasaan kosa kata yang paling rendah sekalipun akan mudah kiranya bagi siswa untuk melakukan pendengaran yang baik. Sementara nilai koefisien sebesar 0,412 dan 0,485 menunjukkan terdapat pengaruh afirmatif dari variabel bebas X_1 (kebiasaan membaca) dan X_2 (penguasaan kosa kata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan setiap ada kenaikan satu nilai kebiasaan membaca, maka akan ada kenaikan kemampuan membaca bahasa inggris sebesar 0,412, begitupun setiap ada kenaikan satu nilai penguasaan kosa kata maka akan ada terdapat kenaikan kemampuan meyimak bahasa inggris siswa sebesar 0,485.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh bahwa garis regresi tersebut terbukti linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program yang sama diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut juga signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas X_1 (kebiasaan membaca) dan X_2 (penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel Y (kemampuan siswa dalam membaca bahasa inggris).

Kata “kebiasaan” berasal dari dasar kata “biasa” yang artinya “lazim atau umum”. Dengan demikian, kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang biasa atau lazim dilakukan oleh setiap orang. Tampubolon (1991: 41) mengemukakan, bahwa:

Kebiasaan adalah perilaku, yaitu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya akan memakan waktu lama, dan dalam pembentukan itu minat dan motivasi mempunyai peranan yang menentukan.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan juga berarti sebagai perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi.

Kebiasaan sebagai salah satu nomina abstrak dari perilaku manusia dan sangat besar perannya dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan mempertahankan kebiasaan (positif), manusia akan terbebas dari ketidaktahuan akan semua hal yang layak untuk diketahui. Apalagi dihubungkan dengan membaca, kebiasaan tersebut akan senantiasa memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas diri yang tercermin dalam totalitas perilaku kebahasaan mereka.

Penguasaan kosa kata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa wahana terpenting dalam berbahasa secara bebas, sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Apabila persediaan kosa kata tidak mencukupi maka komunikasi akan terhambat. Dengan demikian, dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, seseorang dituntut memiliki tingkat penguasaan kosa kata yang memadai. Penguasaan kosa kata harus menyangkut penguasaan bentuk (kata atau bunyi) dan makna kata. Secara singkat dapat

dikatakan bahwa penguasaan kosa kata adalah semua kata yang dapat dipergunakan untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu.

Seseorang yang mempunyai kemampuan penguasaan kosa kata yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan membaca adalah “Kesanggupan, kecakapan, kita berusaha dengan diri sendiri” (Poerwadarminta, 1982:182). Jadi kemampuan adalah “Mampu melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan cermat” (Poerwadarminta, 1982:182). Jadi dalam kaitannya dengan kemampuan membaca disini adalah suatu yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang, baik berupa pikiran dan perubahan yang timbul dari kesadaran.

Semakin tinggi kebiasaan membaca dan penguasaan kosa kata maka semakin tinggi pula kemampuan membaca bahasa inggris siswa.

Dari informasi kuantitatif dan tinjauan teori diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa kebiasaan membaca dan penguasaan kosa kata berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca bahasa inggris pada seorang siswa.

Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0,028 dan t hitung adalah 2,319, sedangkan t Tabel = 2,048, karena nilai sig < 0,05 dan t hitung > t Tabel maka H₀ ditolak dan H₁ otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kebiasaan membaca (X₁) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa inggris (Y). Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, atau kegiatan itu sendiri. Sementara Tidjan (1977: 71) berpendapat bahwa minat adalah gejala psikis yang menunjukkan pemusatan terhadap objek. Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek yang banyak berperan juga dalam kehidupan social, khususnya dalam kehidupan belajar seorang siswa. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Stiggins, 1994: 310) kemudian lebih lanjut Stiggins, 1994: 312) menjelaskan bahwa dimensi aspek afektif mencakup tiga hal yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda, (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimuali dari titik netral ke dua kubu yang berlawanan, titik positif dan titik negatif, dan (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang ke lemah. Sementara Slameto, (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri.

Kemampuan membaca adalah “Kesanggupan, kecakapan, kita berusaha dengan diri sendiri” (Poerwadarminta, 1982:182). Jadi kemampuan adalah “Mampu melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk

melaksanakan sesuatu dengan baik dan cermat” (Poerwadarminta, 1982:182). Jadi dalam kaitannya dengan kemampuan membaca disini adalah suatu yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang, baik berupa pikiran dan perubahan yang timbul dari kesadaran.

Semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin tinggi pula kemampuan membaca bahasa inggris siswa. Dari informasi kuantitatif dan tinjauan hal yang menyebabkan terdapatnya pengaruh diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa kebiasaan membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca bahasa inggris pada seorang siswa.

Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris.

Dari pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai signifikansi (si) adalah 0,015 dan t hitung adalah 2,608, sedangkan t Tabel = 2,048. Karena $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas penguasaan kosa kata (X_2) terhadap variabel terikat kemampuan membaca bahasa inggris (Y).

Menurut sintesis teori yang ada pada BAB II, penguasaan kosa kata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa wahana terpenting dalam berbahasa secara bebas, sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Apabila persediaan kosa kata tidak mencukupi maka komunikasi akan terhambat. Dengan demikian, dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, seseorang dituntut memiliki tingkat penguasaan kosa kata yang memadai. Penguasaan kosa kata harus menyangkut penguasaan bentuk (kata atau bunyi) dan makna kata. Secara singkat dapat dikatakan bahwa penguasaan kosa kata adalah semua kata yang dapat dipergunakan untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu. Seseorang yang mempunyai kemampuan penguasaan kosa kata yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan membaca adalah “Kesanggupan, kecakapan, kita berusaha dengan diri sendiri” (Poerwadarminta, 1982:182). Jadi kemampuan adalah “Mampu melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan suatu, dalam hal ini kemampuan yang dimaksudkan adalah untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan cermat” (Poerwadarminta, 1982:182). Jadi dalam kaitannya dengan kemampuan membaca disini adalah suatu yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang, baik berupa pikiran dan perubahan yang timbul dari kesadaran. Semakin tinggi penguasaan kosakata maka semakin tinggi pula kemampuan membaca bahasa inggris siswa.

Secara operasional, kemampuan membaca diukur dengan suatu tes pilhan ganda dan dengan tes tersebut siswa dituntut untuk dapat menjawab soal dengan menggunakan keterampilan membacanya. Berdasarkan uraian teoritis tersebut bisa di simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kosa kata dari seorang siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan yang akan didapatnya kelak, yang dalam hal ini berupa kemampuan membaca.

Merujuk pada informasi kuantitatif dan tinjauan teori diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa tingkat penguasaan kosa kata siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemampuan membaca bahasa inggris pada seorang siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca siswa SMK di Depok, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama - sama terhadap kemampuan membaca bahasa inggris siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig = 0,000 dan F hitung = 79,250, sedangkan F Tabel = 3,35. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti koefisien regresi tersebut signifikan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca bahasa inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig adalah 0,028 dan t hitung adalah 2,319, sedangkan t Tabel = 2,048, karena nilai sig < 0,05 dan t hitung > t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima,
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca bahasa inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig 0,015 dan t hitung adalah 2,608, sedangkan t Tabel = 2,048. Karena sig < 0,05 dan t hitung > t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Arikunto, suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pramata. 1991.
- Akhadiah, Sabarti dkk. *Menulis II*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1996.
- Cox, C. *Teaching Reading with Children's Literature*. New York: Macmilian Publishing Company. 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991.
- Ferdinand De Saussure. *Pengantar Linguistik Umum*. Terjemahan Rahayu S.,Hidayat, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1998
- Hutabarat, E.P. 1998. *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harjasujana, A.S. dan Damaianti, V.S. *Membaca dalam teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara. 2003.

- John Lyons. *Linguistic Semantics; An Introduction*. Cambridge University Press. 1995
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia. 1996.
- Kridalaksana, Harimurti. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1984.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kelompok Studi Bahasa Indonesia. *Peningkatan Keterampilan Membaca*. Modul. Malang: KSBI. 1991.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. M.
- Idrus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Nurchaili. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran Kimia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, November 2010, Vol. 16, No. 6. Jakarta: BPP Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Pengembangan Pembelajaran Menulis Karangan*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama. 1991.
- Nasution, Noehi. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: universitas Terbuka. 1993.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama. 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF. 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 1987.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1983.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta. 2002
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Jakarta: Sinar Grafika. . 1994.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga. 1981.
- Subana dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia. 2000.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Tampubolon. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa. 1991.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa. 1986.
- Tomkins, G.E. dan Hoskisson, K. *Language Arts Content and Teaching Strategies*.

New York: Macmilian Publishing Company. 1991.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa. 1979.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Simantik*. Bandung: Angkasa. 1995.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa. 1985.

Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.